



## Pengolahan Sampah dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar

Haiyul Fadhli <sup>1)\*</sup>, Rusnita Putri <sup>1)</sup>, Taqqia Sajja Wanda <sup>1)</sup>, Rinta Maspat <sup>1)</sup>, Muhammad Arif Asraf <sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau. Riau, Indonesia.

Diterima: 21 November 2025

Direvisi: 11 Desember 2025

Disetujui: 15 Januari 2026

### Abstrak

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pencegahan risiko kesehatan akibat lingkungan yang tidak sehat. Program pengabdian masyarakat di sekolah dasar ini bertujuan mendukung penerapan PHBS dengan mengedukasi siswa tentang pengelolaan sampah yang efektif. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, melibatkan 25 siswa kelas VI. Keberhasilan program peningkatan pengetahuan dievaluasi melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* secara lisan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai klasifikasi sampah, strategi pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Keberhasilan dari upaya ini tidak terlepas dari antusiasme para siswa dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, sedangkan keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mendalami materi lebih lanjut. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan serta membentuk mereka sebagai agen perubahan di sekolah. Ke depannya, program serupa diharapkan dapat diintegrasikan secara rutin di sekolah untuk memperkuat budaya PHBS serta didukung dengan fasilitas daur ulang guna memperkuat pembelajaran praktis.

**Kata kunci:** kesadaran lingkungan; pendidikan kesehatan; pengolahan sampah; phbs.

## *Waste Management in Supporting Clean and Healthy Living Behavior at Elementary School*

### *Abstract*

*Promoting clean and healthy living behavior among elementary school children is essential for reducing health risks associated with an unhealthy environment. This community service program at elementary school supports PHBS implementation by educating students on effective waste management. Using interactive lectures and discussions, we engaged 25 sixth-grade students and assessed the program's effectiveness through oral pre-and post-tests. Results showed a substantial increase in students' understanding of waste classification, strategies for managing organic and inorganic waste, and the impact of these practices on environmental health. The students' enthusiasm and the material's relevance to their everyday lives were key to the program's success, although limited time prevented a deeper exploration of the topics. This program effectively raised students' awareness about environmental cleanliness and health, inspiring them to become agents of change within their school. Looking ahead, we aim to integrate similar programs routinely into schools to reinforce the PHBS culture, supported by recycling facilities to enhance practical learning.*

**Keywords:** *clean and healthy living behavior; environmental awareness; primary school; waste management.*

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [haiyulfadhli@stifar-riau.ac.id](mailto:haiyulfadhli@stifar-riau.ac.id)

## PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan anak terjadi pada rentang usia 6-12 tahun, yang merupakan periode rentan terhadap berbagai penyakit. Mencegah penyakit lebih mudah daripada mengobati penyakit; oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengambil peran aktif dalam menerapkan strategi pencegahan bagi anak-anak dalam rentang usia ini (Fatmawati, 2017). Masa sekolah dasar merupakan fase yang sangat penting untuk menanamkan norma perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), di mana para siswa menunjukkan potensi yang luar biasa untuk menjadi katalisator dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, di dalam keluarga dan masyarakat (Akbar et al., 2023)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku kesehatan yang negatif dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap penyakit. Di sisi lain, perilaku sehat yang positif tidak hanya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, namun juga meningkatkan atau mempertahankan kesejahteraan dan aktualisasi diri seseorang (Cahyadi, 2022). Kualitas kesehatan anak masih belum optimal, dengan prevalensi masalah kesehatan yang masih tinggi, terutama di kalangan anak usia sekolah (Auparai et al., 2024). Masalah gaya hidup atau perilaku kesehatan pada anak sekolah dasar biasanya terkait dengan kebersihan diri, faktor lingkungan, dan timbulnya berbagai penyakit yang umumnya sekolah masih relatif rendah dan belum mencapai tingkat yang diharapkan (Anisa & Ramadan, 2021). Pembinaan PHBS pada usia ini merupakan komponen penting dalam pendidikan anak di sekolah dasar (Sumiran et al., 2022)

PHBS dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan individu yang didorong oleh kesadaran pribadi dan penerapan perilaku sehat (Suarni et al., 2023). Aktivitas ini memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan lingkungan masyarakat. PHBS juga dapat berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit apabila kebersihan lingkungan terjaga. Implementasi PHBS di lingkungan sekolah dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya (Solikin, 2022). Masalah sampah juga berkaitan dengan kehidupan anak-anak di sekolah dasar, mengingat mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sehari-hari yang menghasilkan sampah, termasuk kemasan makanan dan minuman bekas (Christian, 2024). Jika tidak dikelola dengan baik di lingkungan sekolah, sampah semacam itu dapat berdampak buruk bagi kesehatan siswa dan kebersihan sekolah. Peningkatan perilaku ini memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah (Sulistyanto et al., 2020)

Istilah “sampah organik” digunakan untuk menggambarkan sampah yang mudah terurai oleh bakteri pengurai. Jenis sampah ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk atau biogas, dan sampah jenis ini tergolong sampah tidak berbahaya (Sari & Haes, 2021). Namun jika dibiarkan, penumpukan sampah organik menimbulkan gangguan seperti bau yang tidak sedap dan mencemari lingkungan (Ayu et al., 2023). Sampah anorganik sulit terurai dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk terurai. Solusi yang mungkin untuk sampah anorganik adalah daur ulang. Limbah B3 didefinisikan sebagai limbah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat di lingkungan pemukiman. Sampah ini mengandung bahan berbahaya dan beracun yang berpotensi menimbulkan ancaman bagi lingkungan atau kesehatan masyarakat. Contoh limbah B3 antara lain aki bekas, lampu, deterjen plastik, wadah kosmetik, dan pembalut bekas (Nurwanti et al., 2023)

Isu pengelolaan sampah menjadi perhatian penting dalam konteks upaya menjaga PHBS. Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan,

meningkatkan kesejahteraan dan mencegah bahaya harus dipertimbangkan secara komprehensif oleh masyarakat lokal, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk melindungi masyarakat setempat dari dampak buruk limbah (Harirah et al, 2020; Zulfa & Nugraheni, 2020). Salah satu pendekatan yang mudah untuk pengelolaan sampah adalah program 3R, yang mencakup prinsip-prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Program ini mendorong pengurangan penggunaan barang sehari-hari, pemilihan barang yang dapat digunakan kembali, penghindaran penggunaan barang sekali pakai, dan daur ulang sampah menjadi barang lain yang bernilai ekonomis. (Setiyawati et al., 2024)

Permasalahan sampah dan penerapan PHBS di Provinsi Riau masih menjadi tantangan yang kompleks dan sering terjadi. Persoalan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan peran pemerintah, melainkan membutuhkan tanggung jawab dan komitmen kolaboratif dari seluruh elemen masyarakat (Manyullei et al., 2022). Secara spesifik, kondisi ini juga tercermin pada mitra sekolah, yakni di salah satu Sekolah Dasar di Provinsi Riau. Berdasarkan observasi awal, permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi mitra yaitu masih tercampurnya sampah organik dan anorganik di tempat pembuangan, tingginya volume sampah kemasan makanan jajanan siswa yang berserakan, serta belum optimalnya fasilitas pemilahan sampah di area sekolah. Kondisi ini diperburuk dengan pemahaman siswa yang masih terbatas mengenai dampak kesehatan dari lingkungan yang tidak higienis.

Meskipun berbagai program edukasi PHBS dan pengelolaan sampah telah banyak dilakukan di lingkungan sekolah dasar, sebagian besar kegiatan tersebut cenderung berfokus pada aspek kebersihan diri (*personal hygiene*) atau praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara umum. Masih terbatas intervensi yang secara spesifik mengintegrasikan pemahaman mendalam mengenai klasifikasi limbah yang lebih kompleks, termasuk pengenalan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) rumah tangga kepada siswa sekolah dasar di Provinsi Riau. Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis klasifikasi sampah, tetapi juga secara strategis memberdayakan siswa kelas VI di salah satu sekolah dasar di provinsi Riau sebagai 'agen perubahan'. Pendekatan ini menargetkan siswa pada fase usia pra-remaja yang dinilai memiliki potensi kognitif dan sosial yang cukup untuk menjadi inisiator budaya bersih bagi teman sebaya maupun lingkungan keluarga mereka nantinya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu SD negeri di Provinsi Riau dengan peserta siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang. Kegiatan berlangsung selama satu jam. Materi yang disampaikan berfokus pada PHBS, meliputi pengertian PHBS, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penyakit akibat lingkungan tidak sehat, serta pengelolaan sampah.

Metode yang digunakan yaitu desain pra-eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan ceramah interaktif dengan media presentasi *PowerPoint* dan diskusi tanya jawab. Instrumen penelitian berupa enam pertanyaan lisan terkait pengelolaan sampah dan PHBS. Data dikumpulkan melalui *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelahnya. Sebelum kegiatan, dilakukan beberapa tahapan persiapan, yaitu survei lokasi, pertemuan dengan pihak sekolah untuk menjelaskan teknis pelaksanaan, dan persiapan materi penyuluhan. Pada hari pelaksanaan, para siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* secara lisan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman mereka (Elfany, 2023). Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah untuk mendukung PHBS dilaksanakan di salah satu SD negeri di Provinsi Riau yang diikuti oleh 25 orang siswa kelas VI. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari upaya promosi PHBS di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan kesehatan melalui penerapan praktik pengelolaan sampah yang efektif, tepat dan benar.



Gambar 1. Penyampaian Materi

PHBS merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengurangi penyakit melalui pola hidup yang seimbang dan sehat. Dalam konteks anak sekolah, penerapan PHBS mencakup kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan sekolah (Pudjiastuti et al., 2022). Penerapan PHBS di usia sekolah dasar (6-12 tahun) sangat penting, karena pada usia ini anak-anak sedang dalam proses pembentukan kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka di masa depan (Hutahaeen & Anggraini, 2021). Dengan demikian, penerapan PHBS sejak dini dapat berkontribusi pada pembentukan kebiasaan hidup sehat dan pencegahan penyakit jangka panjang. Kesehatan anak sekolah menjadi perhatian utama, mengingat mereka rentan terhadap berbagai penyakit menular dan tidak menular yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan perilaku pribadi (Hutahaeen & Anggraini, 2021).

Penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah tidak hanya melindungi anak-anak dari penyakit, tetapi juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, kesehatan mental, dan potensi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (Pudjiastuti et al., 2022). Melalui pendidikan dan praktik PHBS, anak-anak dapat berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di keluarga dan masyarakat (Hutahaeen & Anggraini, 2021).



Gambar 2. Karakteristik Siswa Kelas VI Penyuluhan PHBS

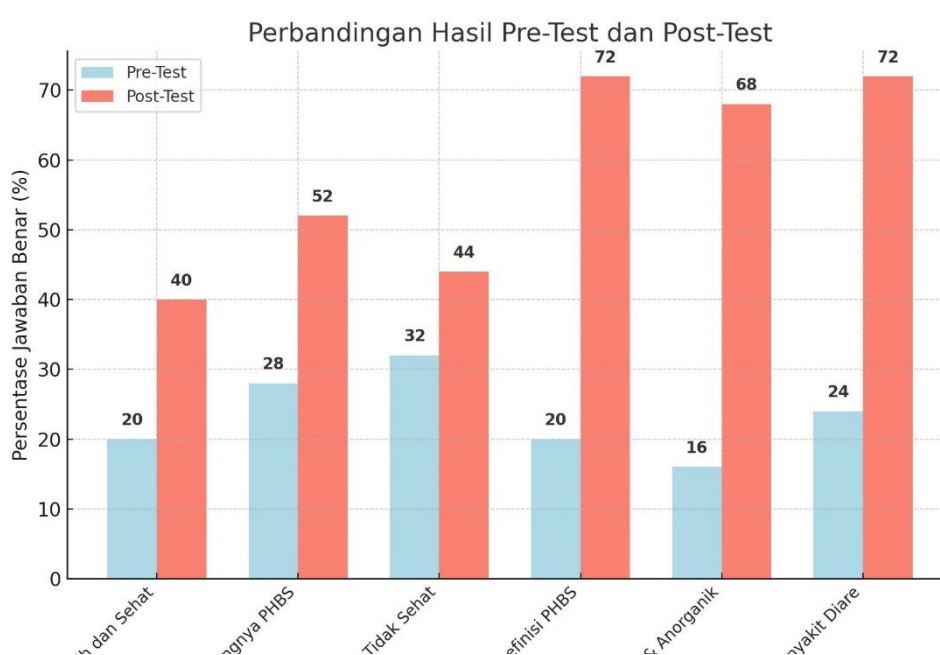
Kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah untuk mendukung PHBS telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh siswa kelas enam di salah satu SD negeri di Provinsi Riau, dengan target sasaran sebanyak 25 siswa (Gambar 2). Berdasarkan karakteristik siswa kelas VI yang mengikuti penyuluhan tentang Pengolahan sampah dalam mendukung PHBS pada Gambar 2, diketahui bahwa siswa laki-laki berjumlah 15 murid sedangkan siswi perempuan berjumlah 10.

Tabel 1. Hasil Penilaian Awal dan Akhir Siswa

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i> (Benar) %	<i>Post-Test</i> (Benar) %
1	Dapatkah adik-adik menyebutkan beberapa contoh perilaku hidup bersih dan sehat?	20	40
2	Mengapa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu penting?	28	52
3	Sebutkan beberapa penyakit yang umumnya menyerang tubuh akibat lingkungan yang tidak sehat!	32	44
4	Apa yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?	20	72
5	Bagaimana cara yang benar untuk menghindari sampah organik, non-organik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)?	16	68
6	Apa saja langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya penyakit diare?	24	72

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh para siswa, dilakukan evaluasi dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kemampuan mereka dalam mengolah sampah dan menilai dampaknya terhadap lingkungan. Pada sesi *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan lisan dimana ada 6 pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa dan siswi. Indikator penilaian berdasarkan berapa jumlah siswa dan siswi yang mengangkat tangan ketika diberi pertanyaan. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, seperti yang disajikan pada Tabel 1, Gambar 3. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai contoh-contoh PHBS dari 20% menjadi 40%, kemudian mengenai pentingnya PHBS dari 28% menjadi 60%, mengenai penyakit yang menyerang tubuh akibat lingkungan yang tidak sehat dari 12% menjadi 44%, mengenai definisi PHBS dari 20% menjadi 72%, mengenai pengolahan sampah organik, anorganik, dan B3 dari 12% menjadi 48%, serta mengenai langkah-langkah pencegahan diare dari 16% menjadi 72%. Hasil dari beberapa contoh pertanyaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan di antara para siswa setelah pemberian penyuluhan tentang praktik pengelolaan sampah, dengan fokus khusus untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dicapai melalui penggunaan kombinasi metode ceramah dan sumber daya *multimedia*, termasuk presentasi *PowerPoint*.



Gambar 3. Hasil Penilaian Awal dan Akhir Siswa

PHBS mencakup serangkaian perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan, sehingga memungkinkan individu dan keluarga untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan pribadi serta lingkungan sekitarnya. Salah satu komponen penting dalam PHBS adalah pengelolaan sampah yang efektif, yang meliputi pengolahan sampah organik, non-organik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Secara teoritis, penerapan PHBS dapat dijelaskan melalui penerapan teori-teori perilaku seperti *Health Belief Model* (HBM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). HBM menekankan pada persepsi individu tentang kerentanan dan keseriusan potensi risiko kesehatan, yang relevan dalam konteks PHBS, di mana siswa yang menyadari risiko kesehatan dari lingkungan yang kotor cenderung lebih menerapkan PHBS sebagai tindakan pencegahan (Juwita et al., 2020). Selain itu, TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang semuanya dapat mempengaruhi penerapan PHBS di lingkungan pendidikan (Tarigan & Maksum, 2022).

Dalam konteks pendidikan, siswa yang mendapatkan pendidikan tentang klasifikasi sampah dan dampak dari pengelolaan sampah yang buruk dapat memperkuat persepsi mereka bahwa tindakan bersih dan sehat adalah langkah penting dalam melindungi kesehatan



mereka (Nastiti et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dapat meningkatkan sikap positif terhadap kebersihan di kalangan siswa, yang didukung oleh norma yang dianut oleh guru dan teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas kebersihan (Mulyono, 2020). Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat mendorong siswa untuk menerapkan PHBS secara konsisten di sekolah dan di luar sekolah (Mutmainah & Jamilatun, 2021).

Sampah dipilah menjadi tiga jenis utama: organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Sampah organik, seperti sisa makanan, diolah melalui proses pengomposan yang menghasilkan pupuk kompos untuk keperluan sekolah, terutama di taman-taman sekolah. Selain mengurangi volume sampah, pengomposan ini juga menjadi sarana edukasi bagi siswa tentang siklus alam dan manfaat pengolahan sampah secara berkelanjutan. Sementara itu, sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, dipilah untuk didaur ulang (Rasidi et al., 2022). Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi barang-barang yang masih bisa digunakan kembali atau didaur ulang, sehingga membantu mengurangi produksi sampah dan mendukung sikap peduli lingkungan.

Selain itu, meskipun jumlahnya kecil, sampah berbahaya ditangani dengan hati-hati menggunakan prosedur kebersihan dan keamanan yang ketat, guna mencegah dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Praktik pengelolaan sampah ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, menciptakan suasana yang lebih bersih dan sehat serta mengurangi risiko penyebaran penyakit yang seringkali diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai (Putra et al., 2019). Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab pribadi pada siswa sejak dini, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Melalui pengelolaan sampah yang efektif, di salah satu SD negeri di Provinsi Riau tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memberikan pendidikan berkelanjutan yang mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan. Inisiatif ini merupakan contoh bagaimana pendidikan praktis dapat diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

Program PHBS di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar, tetapi juga membentuk pola pikir yang mendukung perilaku kesehatan jangka panjang. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan masyarakat yang lebih luas (Khariri et al., 2023).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep PHBS dan praktik pengelolaan sampah, meskipun perlu dibahas potensi dampak jangka panjang dari peningkatan kesadaran ini dalam menumbuhkan kebiasaan sehat yang konsisten (Zukmadini et al., 2020).

Teori perubahan perilaku dalam konteks pendidikan kesehatan menyatakan bahwa untuk membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan, pendidikan kesehatan harus diulang, relevan, dan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021). Peningkatan pemahaman tentang klasifikasi sampah dan pengelolaan limbah B3 dapat menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan mendorong orang-orang di sekitar mereka untuk menerapkan PHBS di rumah dan di lingkungan mereka (Alifia & Hendriana, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kebersihan lebih mungkin untuk menyebarkan ajakan kepada anggota keluarga dan teman-teman mereka untuk berpartisipasi dalam inisiatif kebersihan lingkungan (Priyambodo & Maryati, 2019).

Salah satu keterbatasan utama dari kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, yang mengakibatkan berkurangnya kedalaman pembelajaran. Waktu yang dialokasikan selama satu jam tidak cukup untuk menguji pemahaman siswa secara lebih mendalam dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat langsung dengan konsep pengelolaan sampah yang telah mereka dapatkan (Nuroini et al., 2023). Hal ini dapat menghambat transfer pengetahuan dalam jangka panjang ke dalam perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan penguatan sangat penting untuk pembentukan kebiasaan baru (Arizona et al., 2020).

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran yang mendalam dan progresif lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang kuat (Lestari, 2021). Seperti yang telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian, disposisi yang dipelajari dari kelas-kelas singkat pada umumnya tidak akan bertahan jika tidak dilengkapi dengan pelatihan ulang dan praktik (Pramartha et al., 2022). Dalam konteks program PHBS ini, seorang siswa dapat menunjukkan pengetahuan tentang informasi selama sesi pelatihan, tetapi tanpa pengulangan dan penguatan yang sistematis, pengetahuan ini berisiko hilang atau tidak diterapkan (Hasdiawan et al., 2023).

Keterbatasan waktu dalam sesi pelatihan membuat para siswa tidak dapat menginternalisasi informasi secara memadai. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa saran yang dapat dijadikan acuan adalah pelaksanaan program yang berkesinambungan. Perpanjangan program PHBS baik mingguan maupun bulanan dapat menjamin siswa memiliki waktu untuk melaksanakan dan memahami pengetahuan yang diperoleh (Lili et al., 2021). Sebagai contoh, institusi sekolah dapat menerapkan "hari kebersihan" mingguan, di mana para siswa akan dibiarkan untuk memilah sampah dan menyusun sampah organik yang akan mereka kumpulkan sendiri (Shalahuddin et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa di salah satu Sekolah Dasar di Provinsi Riau tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pengelolaan sampah yang efektif. Melalui pendekatan ceramah interaktif dan diskusi, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta dampak sampah terhadap kesehatan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah metode pengajaran yang interaktif dan relevan bagi usia anak sekolah dasar, serta antusiasme siswa untuk



belajar. Namun, keterbatasan waktu kegiatan menjadi hambatan dalam menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243–251.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Auparai, N. S., Ruben, S. D., Tandiola, R., Weya, K., Pasaribu, L., & Wandik, I. (2024). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik di SD Inpres Megapura Distrik Asolokobal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(12), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10846548>
- Ayu, M., Sari, A. N., Syahira, N. A., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar di SDN 13 Kolo Kota Bima. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 961–964. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>
- Christian, Y. E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Gerakan Mengubur Sampah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 521–529.
- Elfany, R. A. M. (2023). Pengembangan Kapasitas Siswa Melalui Edukasi dan Sosialisasi Serta Penerapan PHBS dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3194–3200.
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa-Siswi Tentang Personal Hygiene Di SD Negeri Kota Jambi. *Scientia Journal*, 6(1), 37–47.
- Harirah MS, Z., Isril, H., & Febrina, R. (2020). Politik Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Implementasi Kemitraan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru). *Journal of Government and Civil Society*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v4i1.2355>
- Hasdiawan, Z. M., Nisa, K., Arni, G. A. V., Abidin, M. Z., Nurmajidah, N., Diantina, J., Erminati, R., Azizzah, W. N., Yuliani, Y., & Rahmadhani, Z. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Sehat Melalui Penyuluhan PHBS Di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 157–165.

- Hutahaean, S., & Anggraini, N. V. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Juwita, J., Sunarti, A., & Jeita, J. (2020). Pentingnya Penerapan PHBS dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Lingkungan Masyarakat. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(2), 37–40.
- Khariri, K., Arwanih, E. Y., Amanah, A., Larasati, M. D., Antonjaya, U., Angka, R. N., Handayani, N., Saputro, A. R. A., Saputro, A. R. A., & Tuah, A. D. (2023). Sosialisasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan Panjunan Kota Cirebon. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 110–124.
- Lestari, E. S. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivis Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2647–2653.
- Lili, W., Karimuna, S. R., & Kohali, R. E. S. O. (2021). Gambaran Perilaku Keluarga Tentang PHBS Tataan Rumah Tangga Di Era Kebiasaan Baru Covid-19 Di Kelurahan Konawe Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Univ. Halu Oleo*, 2(3), 57–62.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11, 26–29.
- Mutmainah, A. N., & Jamilatun, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Kroyo, Karangmalang Sragen dalam Penerapan PHBS sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 6–11.
- Nastiti, A. D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Handayani, D. (2023). Penguatan Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Tataan Rumah Tangga sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Ber-PHBS. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1623–1629.
- Nuroini, F., Ritonga, A. D. Y., Maulisa, E., Daniati, D., & Sakti, J. R. (2023). Penyuluhan Cara Mencuci Tangan yang Benar dalam Rangka Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Pring Wulung. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 26–31.
- Nurwanti, E., Pramadita, S., & Asbanu, G. C. (2023). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(1), 228. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v11i1.61364>
- Pramartha, I. N. B., Suharsono, N., & Mudana, W. (2022). Kajian Analisis Penerapan Teori Konstruktivis Melalui Pendekatan RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2421–2425.

- Priyambodo, S., & Maryati, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Statistis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 273–284.
- Pudjiastuti, S. R., Tresnasenjaya, D., Hery, A., Ishak, R. O. A., & Rosidawati, N. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 203–214.
- Putra, T. I., Setyowati, N., & Apriyanto, E. (2019). Identifikasi Jenis Dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Rumah Tangga: Studi Kasus Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 49–61. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9209>
- Rasidi, A. Al, Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2022). Klasifikasi Sampah Organik dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 142–149. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4314>
- Sari, N. M. D. L. J., & Haes, P. E. (2021). Pemanfaatan Sampah Sayur Rumah Tangga Sebagai Bahan Dasar Pupuk Cair Organik (Mol) Di Wilayah Pejaten. *Jurnal Abditani*, 4(3), 158–161.
- Setiyawati, M. E., S, H., Saputri, J. A., & Larasati, A. (2024). Penyuluhan Kesehatan Terapkan PHBS Dengan Mengelola Sampah Terhadap Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Muta'alimin, Depok. *Journal of Human And Education*, 4(3), 51–57.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D., Sumarni, N., & Witdiawati, W. (2023). Pembentukan UKS dan Pelatihan Dokter Kecil Pada Siswa-Siswi di SDN 1-2 Sukamenteri Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(11), 4524–4533.
- Solikin. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Journal Pancar*, 6(2), 238–241.
- Suarni, L., Handayani, I., & Siregar, I. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi SD Ar Rahman Medan Helvetia. *Excellent Midwifery Journal*, 6(2), 81–88.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R. R., Pelealu, F. J. O., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Di SD Advent 01 Tikala Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–11.
- Tarigan, S. F. N., & Maksum, T. S. (2022). Pemanfaatan layanan sistem informasi e-puskesmas dengan menggunakan metode PIECES. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 29-36.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 68–76.

Zulfa, V., & Nugraheni, P. L. (2020). Effectiveness of Community Empowerment in Waste Management Program to Create Sustainable Tourism in Karawang, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012087>